

KEDUDUKAN METODE DAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN

TAHFIZUL QURAN

(Studi Kasus di Komunitas Penghafal Al-Qur'an Desa Bulakan, Madrasah

Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok Pesantren Qoryatul

Qur'an Weru Kabupaten Sukoharjo)



Oleh:

Triyono

NIM. 1420411116

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyono, S.Sy

NIM : 1420411116

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Saya yang menyatakan,



Triyono, S.Sy

NIM. 1420411116

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyono, S.Sy

NIM : 1420411116

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Saya yang menandatangani,



Triyono, S.Sy

NIM. 1420411116



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

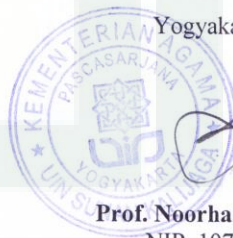
Tesis berjudul : KEDUDUKAN METODE DAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN (Studi Kasus di Komunitas Penghafal Al-Qur'an Desa Bulakan, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan, dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an Weru Kabupaten Sukoharjo)

Nama : Triyono, S.Sy.
NIM : 1420411116
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 24 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 12 April 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KEDUDUKAN METODE DAN MOTIVASI DALAM
PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN (Studi Kasus di Komunitas
Penghafal Al-Qur'an Desa Bulakan, Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah Bulakan, dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an
Weru Kabupaten Sukoharjo)

Nama : Triyono, S.Sy.

NIM : 1420411116

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Ahmad Rafiq, M.Ag. Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.

Penguji : Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2016

Waktu : 15.00 wib.

Hasil/Nilai : 82,67/B+

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KEDUDUKAN METODE DAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN

TAHFIZUL QURAN

(Studi Kasus di Komunitas Penghafal Al-Qur'an Desa Bulakan, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan, dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an Weru Kabupaten Sukoharjo)

Yang ditulis oleh:

Nama : **Triyono, S.Sy**
NIM : 1420411116
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Pembimbing


Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

ABSTRAK

TRIYONO, S.Sy Kedudukan Metode dan Motivasi Dalam Pembelajaran Tahfīz Qurān (Studi di Komunitas Pnaghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok Pesantren Qoryatul Qura'an). Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Kata Kunci: Metode, Motivasi, Tahfīz Qurān .

Penelitian tentang kedudukan metode dan motivasi dalam pembelajaran *tahfīz qurān* dilatarbelakangi Kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah cukup, dibutuhkan metode yang tepat. Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Namun, seberapa baik metode yang digunakan tidaklah berguna jika tanpa motivasi, penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi dengan adanya motivasi akan lebih semangat dalam cepat menghafal Al-Qur'an. Latarbelakang tersebut mendorong penulis untuk melakukan eksplorasi guna mengungkap pokok permasalahan mengenai kedudukan metode dan motivasi dalam pembelajaran tahfīz qurān di Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedudukan metode dan motivasi dalam pembelajaran *tahfīz qurān* di Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kombinasi kualitatif dan kuantitatif yang berusaha mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan maupun literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Fokus penelitian ini adalah Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an. Untuk mendapatkan data digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan test skala motivasi. Keseluruhan data analisis dengan tahapan: 1. Mengumpulkan data 2. Mereduksi data, 3. Menyajikan data, dan 4. Menyimpulkan hasil penelitian.

Penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu: *Pertama*,. metode yang digunakan oleh Komunitas Penghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran *tahfīz qurān* berupa metode *talaqqi*. Namun, bagi anggota yang masih kecil ataupun lansia, menggunakan metode *One Day One Ayat*. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan menggunakan metode takrir dan *One Day Ten Ayat*. Untuk Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an dengan metode menghafal sendiri. *Kedua*, motivasi yang dimiliki oleh masing-masing tempat adalah tinggi, sedang dan tinggi. *Ketiga*, Kedudukan metode dan motivasi dalam pembelajaran *tahfīz qurān* di Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok pesantren Qoryatul Qur'an memiliki hubungan yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. kedudukan keduanya penting, sebab metode yang baik memudahkan untuk menghafal dan motivasi yang tinggi mempercepat dalam menghafal Al-Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘.....	koma terbalik di atas

غ	gain	f	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...' ...	apostrop
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	a	a
.....	Kasrah	i	i
.....	Dammah	u	u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	ذُكِرَ	żukira
3.	يَذْهَبُ	Yażhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ...َ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ...ُ....	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يا ...َ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي ...ِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ...ُ.....	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl/rauḍatul aṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Ṭalḥah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan

aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-Rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-Jalaālu

6. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuduna
3.	النُّوْ	An-Nau'u

7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Va innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzaāna/Fa auful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan Kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang kedudukan metode dan motivasi dalam pembelajaran *tahfīzul quṛān* di Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Marasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an Weru. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Machasin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA, M.Phil. Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Rof'ah , M.S.W, Ph.D, selaku Koordinator Program Studi Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim. M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis ini yang telah meluangkan banyak waktunya, untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan tesis ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ust. Sarman selaku Ketua Komunitas Penghafal Al-Qur'an yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Komunitas yang dipimpin.
7. Ibu Sujinem, S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah yang dipimpin.
8. Ust. Sukino selaku Mudir Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Pesantren yang dipimpin.
9. Bapak dan Ibu tercinta sebagai guru besar dan universitas pertama yang telah mendoakan penulis dalam setiap sujud panjangnya dan segenap kakak-kakakku tercinta, yang selalu memberi motivasi dan kasih sayangnya.
10. Istriku tercinta Ita Murniati Amd.Farm yang selalu mensupport kepada penulis dan anakku tersayang Abdullah Hafizh yang ikut nulis di laptop, semoga menjadi anak yang sholeh dan hafal Al –Qur'an
11. Teman-teman Mahasiswa PAI A-Non Reguler Pascasarjana angkatan 2014.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin penyusun sebut satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amin.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Penyusun,

Triyono, S.Sy

NIM. 1420411116



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GRAFIK	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran	21
B. Tinjauan Tentang Metode Tahfız Al-Qurān	39
C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.....	46
D. Tinjauan Tentang Motivasi Menghafal Al-Qur'an	59
BAB III : DESKRIPSI LOKASI DAN DATA PENELITIAN	
A. Deskripsi Komunitas Penghafal Al-Qur'an	64
B. Deskripsi Madrasah Itidaiyah Muhammadiyah Bulakan	69
C. Deskripsi Pondok pesantren Qoryatul Qur'an.....	79
D. Deskripsi Skala Motivasi	93
BAB IV : ANALISIS DATA KEDUDUKAN METODE DAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN <i>TAHFIZUL QURAN</i>	98
A. Fakta Temuan Metode Menghafal Al-Qur'an.....	100
1. Komunitas Penghafal Al-Qur'an	100
2. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan.....	100
3. Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an	104
B. Analisis Skala Motivasi.....	108
1. Uji Validitas Instrumen Skala Motivasi	108
2. Uji Reabilitas Instrumen Skala Motivasi.....	109
3. Analisis Skala Motivasi di Komunitas Penghafal Al-Qur'an	109

4. Analisis Skala Motivasi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan	112
5. Analisis Skala Motivasi di Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an	115
C. Interpretasi Kedudukan Metode dan Motivasi	118
1. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	118
2. Kedudukan metode dan Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an	125
BAB V : PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Tawaran.....	138
C. Saran.....	138
D. Penutup.....	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jadwal Hafalan Anggota Komuitas Penghafal Al-Qur'an,88
- Tabel 2 Jadwal Setoran Hafalan Komunitas Penghafal Al-Qur'an,89
- Tabel 3 Jadwal Target Hafalan Pagi Harian Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Bulakan,91
- Tabel 4 Jadwal Target Hafalan Sore Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan, 92
- Tabel 5 Karakteristik Metode,95
- Tabel 6 Hasil Test Skala Motivasi Komunitas Penghafal Al-Qur'an, 97
- Tabel 7 Hasil Test Skala Motivasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan,100
- Tabel 8 Hasil Test Skala Motivasi Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an, 103

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1 Hasil Test Skala Motivasi Komunitas Penghafal Al-Qur'an, 98
- Grafik 2 Hasil Analisis Skala Motivasi Komunitas Penghafal Al-Qur'an, 98
- Grafik 3 Hasil Test Skala Motivasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan.101
- Grafik 4 Hasil Analisis Skala Motivasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan,101
- Grafik 5 Hasil Test Skala Motivasi Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an, 104
- Grafik 6 Hasil Analisis Skala Motivasi Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an, 105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini ada perkembangan yang cukup menggembirakan, yaitu tumbuhnya lembaga ke Al-Qur'an, baik kecil maupun besar, baik lembaga yang dikelola oleh swasta maupun yang memiliki keterkaitan dengan pemerintah setempat. Bahkan statistik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Begitu juga, di sekolah-sekolah unggulan yang berbasis Islam yang biasa menggunakan istilah Islam Terpadu. Mereka menggunakan *tahfiz* (hafalan Al-Qur'an) sebagai salah satu program unggulan dan menjadi inti kompetensinya.¹

Namun, ada kekhawatiran di antara sebagian orang tua bahwa jika anaknya mengikuti *ḥalāqah taḥfīz al-qurān* pelajaran sekolahnya akan terganggu. Kekhawatiran seperti ini hanyalah ilusi yang sama sekali tidak berdasarkan fakta. Sebab, kenyataan yang terjadi justru sebaliknya. Anak-anak yang aktif dalam *ḥalāqah taḥfīz*, terutama yang menonjol *tahfiz*nya justru merekalah yang juga unggul dalam hal prestasi di sekolah.²

Komunitas merupakan Komunitas Penghafal Al-Qur'an (KPA) merupakan komunitas yang terdiri dari para remaja putra dan putri dengan mengusung satu tujuan yaitu dapat menghafalkan Al-Qur'an tanpa harus

¹ "Hafal Alquran Satu Hari Satu Ayat" *Republika* (Jakarta), senin, 27 April 2010, hlm. 26

² Lihat selengkapnya, Salafudin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), hlm. 85-89. salah seorang wali murid merasa sangat senang dalam *halāqah taḥfīz*, sebelum ikut *halāqah*, prestasi sekolahnya terbilang biasa, menempati ranking 18 dikelasnya saat ia duduk di kelas 3 sekolah dasar. Setelah ikut *halāqah taḥfīz* rankingnya melesat naik hingga masuk tiga besar di kelasnya.

terikat dengan waktu ataupun dengan peraturan yang rumit seperti di dalam madrasah atau pondok pesantren. Walaupun demikian, bukan berarti komunitas ini tidak memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an terbukti dalam waktu 4 tahun rata-rata mereka telah hafal 5-8 juz. Dan salah satu antara mereka meraih juara pertama dan harapan tingkat Kabupaten dan Provinsi dalam Musabaqah Tilawatil Quran tingkat pelajar.³

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulakan merupakan madrasah yang memiliki visi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Madrasah yang unggul merupakan ciri khas potensi yang dimiliki di atas rata-rata. Madrasah yang unggul bahwa "salah satu indikator madrasah unggul memiliki prestasi akademik dan non akademik di atas rata-rata sekolah di daerah tersebut". madrasah unggul menurut Musfah,⁴ adalah madrasah yang baik, berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan karakter peserta didik dan guru. Madrasah yang unggul harus dibuktikan dengan animo masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. adapun salah satu upaya MIM Bulakan dalam mencapainya dengan program *tahfīz al qurān*, dan terbukti pada tahun 2012 dan 2014 menjadi madrasah dengan nilai tertinggi se-Kecamatan Sukoharjo mengalahkan sekolah negeri maupun swasta unggulan. Dan siswa yang mendapatkan nilai UN tertinggi dengan nilai mata pelajaran matematika 100 ia adalah salah satu

³ Sarman, salah satu ustadz di Komunitas Penghafal Al-Qur'an (KPA), Wawancara Pribadi, 30 Oktober 2015, jam 18.00.

⁴ Jejen Musfah, *peningkatan kompetensi guru melalui pelatiha, ...*, hlm. 16.

anak yang mengikuti program *tahfīz al-qurān*, serta rata-rata anak didik lulus sudah hafal minimal juz 30.⁵

Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an merupakan pondok pesantren yang memiliki kurikulum berbasis agama dan umum setara SMP dan SMA, selain santri diuntut untuk dapat menghafal Al-Qur'an juga mampu menguasai pendidikan umum. Dengan visi menjadi pusat kegiatan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan sains yang dikelola secara professional. bertujuan mencetak para penghafal Al-Qur'an. Terbukti salah satu santri di pondok pesantren Qoryatul Quran mendapat juara harapan 2 dalam ajang Olimpiade Hifzul Quran se-Jateng dan DIY yang di selenggarakan di PPMI Assalam tahun 2015.⁶

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt sebagai mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dalam bahasa Arab melalui perantara Malaikat Jibril yang terdiri dari lembaran-lembaran yang disampaikan dengan jalan *mutawātir* (berangsur-angsur), membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nass.⁷ Al-Qur'an merupakan kata-kata langsung dari Allah Swt yang mutlak, qadim, dan suci yang diturunkan ke *Lauh al-Mahfūzh*. Dari *Lauh al-Mahfūzh* diturunkan ke langit dunia yakni *bait al-Izzah* dan kemudian

⁵ Sujinem, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Bulakan, Wawancara Pribadi, 5 Oktober 2015, jam 10.00.

⁶ Assalam.or.id/id/2015/04/26/ppmi-assalam-gelar-acara-olimpiade-hifdzul-quran-se-jateng-diy/html.

⁷ Khaldun Ibrahim Salamah, *Saqafah Islamiyah*, (Riyadh: Universitas Islam Imam Muhammad Ibn Su'ud, tt), hlm. 15.

diturunkan oleh Malaikat Jibril kepada nabi Muhammad secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun.⁸

Diantara hikmah Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur memudahkan untuk dihafal dan dipahami, mengingat Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan pertama kali turun di tengah masyarakat Arab yang *ummi*, yakni yang tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan. Turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur memudahkan mereka untuk memahami dan menghafalkannya.⁹

Dalam pemeliharaan Al-Qur'an bukan berarti tidak ada yang terlibat selain Allah Swt, Ada pihak yang terlibat dalam pemeliharaan Al-Qur'an yaitu hamba-hamba yang dipilih. Hal ini dibuktikan dengan kata *nahnu* yang berarti kami, kata ini mengisyaratkan ada pihak lain yang terlibat dalam pemeliharaan Al-Qur'an.¹⁰ Penjagaan Allah Swt kepada Al-Qur'an bukan menjaga secara langsung tetapi Allah melibatkan hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.¹¹ Diantaranya dalam memelihara Al-Qur'an adalah Allah Swt menyiapkan orang yang menghafalkan pada setiap generasi.¹² Syarat menghafalkan Al-Qur'an dengan doa kepada Allah Swt, supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya yang begitu banyak dan rumit. Sebab, banyak kalimat yang mirip dengan kaimat lain, demikian

⁸ Jalaludin al-Suyūfī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Kairo: Maktabah Hijāzi, t.t), hlm. 40

⁹ Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Quran*, (Bandung: CV. Pustaka setia, 2012), hlm. 49-50.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 95-97

¹¹ M. Mas'udi Fathhurrahman, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 5-6.

¹² Yusuf Qardlawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm.138.

kalimatnya yang panjang-panjang bahkan mencapai tiga sampai empat bisa tanpa adanya *waqaf* , namun ada juga yang pendek. Karena itu dibutuhkan kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal Al-Qur'an.¹³

Kedisiplinan dan keuletan dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah cukup, dibutuhkan metode yang tepat. Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.¹⁴ Dengan pemilihan metode yang tepat, maka proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan efisien.

Namun, seberapa baik metode yang digunakan tidaklah berguna jika tanpa motivasi, penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi dengan adanya motivasi akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi pada diri para penghafal Al-Qur'an akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari motivasi intern dan ekstern. Motivasi intern berasal dari diri para penghafal Al-Qur'an sendiri, adapun motivasi ekstern berasal dari keluarga, lingkungan serta kondisi

¹³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alqur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 13.

¹⁴ Aramai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 109.

tempat untuk menghafalkan Al-Qur'an. keluarga memiliki kontribusi yang besar kepada para penghafal Al-Qur'an terutama disaat menghadapi rasa bosan dalam menghafal, maka peran keluarga dibutuhkan guna mendorong untuk melanjutkan proses menghafal Al-Qur'an. Lingkungan juga berperan, dimana lingkungan yang baik dan kondusif memudahkan proses menghafal Al-Qur'an.

Adapun ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian adalah anggapan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sulit, mustahil untuk dilakukan, atau menghafal Al-Qur'an hanya bisa dilakukan oleh anak yang masih muda serta cerdas dan yang tinggal di lingkungan pesantren. Ditambah dengan banyaknya metode menghafal Al-Qur'an yang hanya bisa diterapkan dilingkungan pondok pesantren ataupun yang memiliki banyak waktu guna menghafalkan Al-Qur'an. Serta kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, banyak yang tidak tertarik atau mau menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka metode kombinasi dari komunitas, madrasah dan pondok pesantren diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan metode yang membantu dalam menghafalkan Al-Qur'an. Serta dengan menggali motivasi para penghafal Al-Qur'an diharapkan mendapatkan obor penyemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan metode yang tepat dan motivasi yang kuat diharapkan menjadi kombinasi yang baik dalam menghafal Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan

judul "Relasi Antara Metode dan Motivasi Dalam Pembelajaran Tahfīẓul Qurān (Studi di Komunitas Penghafal Alqur'ān, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'ān)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode tahfīẓul qurān di Komunitas Penghafal Alqur'an, Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan?
2. Bagaimana tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an di Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an?
3. Bagaimana kedudukan metode dan motivasi dalam pembelajaran tahfīẓul qurān di Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan, dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui metode-metode dalam menghafalkan Alqur'ān di Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan, dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui tingkatan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an

- c. Untuk mengetahui kedudukan metode dan motivasi yang diterapkan di Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan, dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an

2. Kegunaan Penelitian

a. Bersifat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga formal seperti sekolah maupun pondok pesantren khususnya yang berbasis Islam guna menerapkan metode menghafal Alqur'an yang efektif, efisien.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam pengembangan metode pembelajaran menghafal Alqur'an.

b. Bersifat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat dan praktisi pendidikan di sekolah maupun di pondok pesantren tentang metode efektif, efisien dalam menghafal Alqur'an.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah atau penelitian yang relevan dengan persolan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Karya-karya tersebut antara lain:

1. Buku yang ditulis oleh dengan judul "Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an" merupakan buku berdasarkan dari pengalaman penulis sendiri,

yang membahas mengenai tahapan dalam menghafal Al-Qur'an, terbagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, mulai dari persiapan yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an. *kedua*, tata-cara menghafal Al-Qur'an. *Ketiga*, proses penjagaan dalam menghafal Alqur'an.¹⁵

2. Tesis yang ditulis oleh Jiyanto dengan judul “Implementasi Metode *Famī Bisyaūqin* Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada *Huffaz* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut sebagai panduan untuk *muraja'ah*, faktor pendukung implementasi metode *famī bisyaūqin* antara lain yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain, selalu bergaul dengan penghafal Al-Qur'an dan senantiasa membacanya dalam shalat. Sedangkan faktor penghambat antara lain yaitu banyak aktifitas/ kegiatan, sakit, *fatur* (malas). Kelebihan metode tersebut antara lain yaitu mudah, prkatis, sistematis, fleksibel, sesuai dengan sunnah Rasulullah Saw. Sedangkan kekurangannya antara lain yaitu seorang *huffaz* dalam memelihara hafalan Alqur'an dibatasi dengan waktu, yaitu dalam tujuh hari haris khatam sistematika *murāja'ah* akan terganggu apabila terdapat aktifitas yang bersifat temporal, dan belum adanya panduan khusus mengenai teknis pelaksanaan metode *famī bisyaūqin*,

¹⁵ Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Penerbit Naora Books, 2013).

pengajaran baru bersifat mulut ke mulut, sehingga metode tersebut bersifat abstrak, tidak semua dapat menerapkan metode tersebut.¹⁶

3. Tesis yang ditulis oleh Farid Wajdi dengan judul *Tahfīz* Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an; Studi Atas Berbagai Metode *Tahfīz* hasil dari tesis ini adalah mendeskripsikan metode-metode yang digunakan seorang dalam menghafalkan Alqur'an, di antaranya *tallaqi*, *kitabah*, metode menghafal lima ayat lima ayat. Di era sekarang metode ini dibantu dengan menggunakan media elektronik. Namun, hanya melihat kelebihan maupun kekurangan dari metode-metode yang ada.¹⁷

Dari uraian diatas penulis berkesimpulan bahwa tesis yang penulis angkat mempunyai perbedaan mendasar dengan penelitian yang sudah ada. Pada buku yang ditulis Makyaruddin fokus dalam pengalaman pribadi yang dialami oleh penulis, dan metode ataupun ini dari buku tersebut terkait dengan dasar-dasar dalam menghafal Al-Qur'an. tesis yang ditulis oleh Jiyanto terkait dengan implentasi salah satu metode dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu metode *fami bisyauqin*, dimana metode tersebut digunakan dalam menjaga hafalan di sebuah pondok pesantren bukan dalam rangka menghafal Al-Qur'an. tesis yang ditulis oleh Farid Majdi, ia membahas dalam penelitiannya deskripsi kajian menghafal Al-Qur'an dalam studi '*ulumul qurān* dengan menelaah kelebihan dan kekurangan dari metode dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁶ Jiyanto, "Implementasi Metode *Fami Bisyauqin* Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Pada *Huffaz* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta", *Tesis*, prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.

¹⁷ Farid Wajdi, "*Tahfiz* Al-Qur'an Dalam Kajian *Ulum* Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode *Tahfiz*)", *Tesis*, Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Adapun kedudukan penelitian ini terhadap penelitian yang sudah ada merupakan bentuk penelitian lanjutan demi terciptanya metode dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat diterapkan di lingkungan pesantren ataupun di luar pesantren sehingga masyarakat tertarik untuk mengafalkan Al-Qur'an, dan diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang berlandaskan Al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab data yang dikumpulkan langsung dari objek yang bersangkutan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan agar dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya.¹⁸

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis. Dengan pendekatan ini penulis akan memperhatikan, mengamati fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.¹⁹ Selain itu penulis juga gunakan pendekatan psikologi belajar yang dikembangkan oleh Thorndike disebut sebagai aliran "*connectionism*". Menurut Thorndike, belajar dapat dilakukan dengan mencoba-coba (*trial and error*). Mencoba-coba

¹⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

¹⁹ *Ibid*, hlm.9.

dilakukan bila seseorang tidak tahu bagaimana harus memberrikan respons atas sesuatu. Kemungkinan akan ditemukan respons yang tepat berkaitan dengan masalah yang dihadapinya.²⁰

Thorndike mengemukakan beberapa hukum tentang belajar sebagai berikut:

- a. Hukum kesiapan (*law or readiness*): jika seseorang siap melakukan sesuatu, ketiak ia melakukannya maka ia puas. Sebaliknya, bila ia tidak jadi melakukannya, maka ia tidak puas.
- b. Hukum latihan (*law of exercise*): jika respons terhadap stimulus diulang-ulan, maka akan memperkuat hubungan antara respons dengan stimulus. Sebaliknya, jika respons tidak digunakan hubungan dengan stimulus akan semakin lemah.
- c. Hukum akibat (*law of effect*): bila hubungan antara respons dan stimulus menimbulkan kepuasan, maka tingkat penguatannya semakin besar.²¹ Sebaliknya, jika hubungan respons dan stimulus menimbulkan ketidakpuasan, maka tingkat penguatan semakin lemah.

Sehingga dalam hal ini penulis mengaitkan antara peristiwa pelaksanaan metode pembelajaran menghafal alqur'ān, dengan hasil dari melaksanakan metode pembelajaran yang diterapkan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis mengambil tiga lokasi berbeda: *pertama*, di Komunitas Penghafal Al-Qur'an (KPA) berada di Tempuran, Kecamatan/

²⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.27

²¹ Ibid, hlm.28.

Kabupaten Sukoharjo. *Kedua*, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan, berada di Tempuran, Kecamatan/ Kabupaten Sukoharjo. *Ketiga*, Pondok Pesantren Qoryatul Quran di Weru Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Adapun alasan penulis dalam memilih sampel lokasi penelitian adalah KPA merupakan komunitas yang saat ini jarang untuk ditemui, MIM Bulakan memiliki kegiatan ekstra menghafal alqur'an dimana kegiatan tersebut melahirkan lulusan yang hafal minimal juz 30, sedangkan Pondok Qoryatul Quran merupakan pondok pesantren yang fokus dalam mencetak penghafal Al-Qur'an.

4. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru atau ustadz serta anggota, peserta didik atau santri yang berada di Komunitas Penghafal alqur'an, MIM Bulakan dan Ponpes Qoryatul Qur'an selaku informan. Tentu tidak semuanya peneliti jadikan informan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Ketua Komunitas, Kepala Madrasah dan Mudir selaku orang yang mengatur, mengawasi serta mengontrol proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
- b. Guru atau ustadz selaku pengajar dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- c. Sebagian anggota, murid dan santri yang mengikuti proses menghafal Al-Qur'an.

5. Sumber data

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka dari data skala motivasi menghafal dan data kualitatif yang berupa pendeskripsian dari perolehan data selama observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat data kualitatif, sehingga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan uraian sebagai berikut:²²

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi langsung sering disebut dengan observasi partisipatif. Peneliti mengobservasi secara langsung, baik secara formal maupun informal.²³ Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data dari lapangan dengan jalan partisipan langsung di KPA, MIM Bulakan dan Ponpes Qoryatul Qur'an mengenai aktifitas menghafal al-Qur'an. Observasi dipakai untuk memahami persoalan-persoalan yang ada di sekitar pelaku dan narasumber.

Selain itu peneliti juga melakukan metode observasi partisipasi, yaitu penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang

²² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 9

²³ Harsono, *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 165.

diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁴ Dalam observasi ini penulis mengadakan pengamatan dan ikut serta dalam kegiatan di Komunitas Penghafal Al-Qur'an dan MIM Bulakan seperti menghafal dan kegiatan lain yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, mengetahui kelebihan atau kelemahan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki.²⁵ Adapun Sutrisno Hadi menyebutkan bahwa wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian penelitian.²⁶

Metode wawancara yang dilakukan menggunakan dua cara yaitu: pertama, wawancara terstruktur (wawancara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti). Kedua, wawancara tak terstruktur (wawancara yang dilakukan apabila jawaban berkembang di luar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian). Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 227.

²⁵ Iskandar, *Metodologi penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung persada Press, 2008), hlm.193.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi offset, 1991), hlm. 193.

wawancara serta kebutuhan akan informasi yang dapat berkembang setiap saat. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi atau jawaban-jawaban informan mengenai metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat metode yang digunakan dan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan-keterangan dari suatu peristiwa. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara.²⁷

Metode dokumentasi yang dilakukan dengan metode dokumentasi tertulis, berupa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan metode yang digunakan. Dan metode dokumentasi yang berupa gambar guna mengetahui proses pelaksanaan metode untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di setiap lembaga.

²⁷ Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi,*, hlm.163.

Selain data kualitatif ada data kuantitatif maka peneliti menggunakan metode skala psikologis dengan alat pengumpulan datanya menggunakan skala motivasi belajar. Hal ini dipilih karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang sifatnya abstrak atau tidak dapat diamati langsung maka skala psikologislah yang dirasa peneliti metode paling tepat untuk mengukur motivasi belajar. Menurut Syaifuddin Azwar sebagaimana dikutip oleh Anwar mengungkapkan bahwa, skala psikologis sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus, yaitu:²⁸

- a. Cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif-bukan kognitif
- b. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- c. Jawabannya lebih bersifat proyektif.
- d. Selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur.
- e. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula.

7. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategorian dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti

²⁸ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 167.

yang direncanakan oleh data.²⁹ Proses analisis data yang dilakukan penulis adalah melalui pengumpulan dan teknik analisa data bersifat fleksibel. Bersamaan dengan pengumpulan data, sekaligus melakukan kegiatan analisis data, keduanya terus dilakukan berdampingan sampai titik ditemukan data baru. Langkah selanjutnya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, menstranformasikan data dari data atau catatan lapangan ini, catatan lapangan ini, penulis dapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Penulis secara terus menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung, pada saat di lapangan untuk mengurut dan mensistematikan data. Sehingga memudahkan penulis dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Merupakan upaya penulis untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penulis menganalisis data sehingga memunculkan deskripsi tentang metode yang digunakan dari setiap masing-masing lembaga, kelebihan dan kekurangannya kemudian dikomparasikan sehingga memunculkan metode baru dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

²⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 280.

Merupakan kegiatan analisis data pada tahap terakhir. Pada tahap ini peneliti bermaksud mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari pola hubungan, kejadian sebab akibat, persamaan atau perbedaan, susunan deskripsi kata-kata dan kalimat yang dikumpulkan melalui wawancara, deskripsi hasil interpretasi dari observasi, hasil dokumentasi, disusun secara teratur.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini diawali dengan Bab I Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan atau manfaat penelitian, metodologi penelitian meliputi: metode penelitian, latar setting penelitian, subjek dan informan penelitian, metode pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, kemudian sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang memuat tentang teori metode pembelajaran meliputi; bentuk pembelajaran; tahap pembelajaran. Dan metode *tahfīz al qurān* berupa; macam-macam metode dalam menghafal Al-Qur'an; tahapan menghafal Al-Qur'an; penjagaan terhadap Al-Qur'an. Tinjauan motivasi berupa: macam-macam motivasi; faktor yang mempengaruhi motivasi; kriteria motivasi.

Bab III merupakan deskripsi dari Komunitas Penghafal al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan, dan Ponpes Qoryatul Qur'an, serta metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan deskripsi skala motivasi.

Bab IV merupakan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan mengevaluasi dan refleksi akan kelebihan dan kekurangan metode menghafal Al-Qur'an, serta refleksi terhadap skala motivasi sehingga didapatkan kedudukan metode dan motivasi dalam pembelajaran *taḥfīzul qurān*.

Bab V merupakan penutup serta penarikan kesimpulan dan kritik maupun saran akan perkembangan metode dalam menghafal Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Metode dalam pembelajaran *tahfīẓul qurān*

Metode yang digunakan oleh Komunitas Penghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran *tahfīẓul qurān* berupa metode *talaqqi*, yakni tahap pertama, *ustāẓ* membacakan ayat yang hendak dihafal secara *tartil* kepada anggota. Tahap kedua anggota menirukan dan diulang sebanyak 3 hingga 5 kali atau sampai anggota dapat menghafal ayat dengan baik. Tahap ketiga, anggota membacakan ayat yang telah hafal dihadapan *ustāẓ* secara langsung. Namun, bagi anggota yang masih kecil ataupun lansia, menggunakan metode *One Day One Ayat* dengan tahapan seperti metode *talaqqi* hanya saja berbeda target hafalannya.

Adapun metode yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dalam pembelajaran *tahfīẓul qurān* berupa metode *takrir*, yakni peserta didik membaca surat secara bersama-sama setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Pada sore hari selepas proses belajar mengajar selesai, peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan metode *One Day Ten Ayat* dengan tahapan seperti metode *talaqqi* dengan target dalam sehari 10 ayat.

Perbedaan terjadi pada Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an dalam pembelajaran *tahfīzul qurān* menggunakan metode menghafal sendiri, yakni santri menyetorkan bacaan kepada *ustāz* untuk dikroscek akan kebenaran bacaannya. Selanjutnya santri menghafal dengan metode sendiri-sendiri.

2. Motivasi menghafal Al-Qur'an

Motivasi yang dimiliki oleh Komunitas Penghafal Al-Qur'an termasuk dalam kategori tinggi, berdasarkan dengan hasil test skala motivasi terdapat 4 anggota dengan motivasi sedang, 5 anggota dengan motivasi tinggi dan 1 anggota dengan motivasi sangat tinggi.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan memiliki rata-rata motivasi sedang, jika dilihat dari hasil test skala motivasi terdapat 7 peserta didik memiliki motivasi sedang, 2 peserta didik dengan motivasi tinggi dan 1 peserta didik dengan motivasi sangat tinggi.

Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an dengan jumlah responden mencapai 20 santri didapati besaran motivasi yang dimiliki oleh para santri termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat 3 santri dengan motivasi rendah, 13 santri dengan motivasi tinggi dan 4 santri dengan motivasi sangat tinggi.

3. Kedudukan metode dan motivasi dalam pembelajaran *tahfīzul qurān*

Kedudukan metode dan motivasi dalam pembelajaran *tahfīzul qurān* di Komunitas Penghafal Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan dan Pondok pesantren Qoryatul Qur'an

memiliki hubungan yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode memiliki peran untuk mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an sedangkan motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

B. Tawaran

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini didapati kelemahan dan kelebihan dari setiap metode, dan dengan menelaah dari setiap metode peneliti berharap dapat memberikan tawaran metode dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Bagi anak, lansia atau buta huruf

Metode yang dapat diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah *talaqqi takrir*, sebab demi meminimalkan kesalahan dalam menghafal serta dengan terus mengulang setiap harinya hafalan akan tetap terjaga.

2. Bagi dewasa atau lancar membaca Al-Qur'an

Metode menghafal sendiri menjadi metode yang terbaik, guna memberikan keleuasaan, melatih kemandirian dan tanggung jawab, manajemen waktu dan kaya akan pengalaman. Namun perlu diimbangi control yang baik sehingga motivasi akan tetap terjaga, baik dengan membuat *halaqah tahfiz* maupun komunitas dalam pengawasan seorang ahli.

C. Saran

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan metode dan motivasi dalam pembelajaran *tahfizul qurān* dengan menambah variabel hasil hafalan sehingga dapat memberikan data yang lebih akurat serta dengan

melakukan *pre test* dan *posttest* demi terciptanya metode dan motivasi yang idel bagi pembelajaran *tahfīzul qurān*.

D. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah *Ta'ala* yang telah melimpahkan *taufiq* dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan seluruh risalahnya kepada kita semua. peneliti dapat menyelesaikan tesis ini, walaupun demikian hasil dari penelitian ini jauh dari kesempurnaan maka kritik dan saran demi meningkatkan kualitas tesis ini sangat diharapkan. Dan peneliti berharap tesis ini memberikan mangfaat kepada diri peneliti sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bagi calon penghafal Al-Qur'an dimana saja berada. Dan akhirnya peneliti beristigfar atas kekeliruan dan kesalahan dalam menulis tesis ini, dan peneliti berdoa semoga selalu di bimbing kepada *ṣirāṭal mustaqīm. āmīn yā rabbal 'ālāmīn*.

DAFTAR PUSTAKA

- ad-Dārimi, Abdurrahmān, *Sunan ad-Dārimi*, Kairo: Dār Ar-Rayyān, 1987.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- al-aṣqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar, *Fathul Bārī*, Makkah: Dār al-Ma'rifah, 2000.
- Al-Hafizh, Ahsin.W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al- Khatīb, Muhammad Ajāj, *Uṣūl al-Hadiṣ*, Bairut: Dār al-Fikr, 1989.
- Al-Suyūṭī, Jalaludin, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: Maktabah Hijāzi, t.t
- Al-Zarkasyi, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Qāhirah: Dār al-Hadiṣ, 2006.
- Anis, Ibrahim, *al-Mu'jam al-Wasīṭ*, Mesir: Dār al-Ma'ārif, 1392 H.
- Anni, Chatarina Tri, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT UNNES Press, 2007.
- Anwar, Rosihon, *Pengantar Ulumul Quran*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2012.
- Arief, Aramai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- As-Suanadi, Salman bin Umar, *Mengikat Makna Al-Qur'an*, Klaten: Inas Media, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Reinaka Cipta, 2002.
- Fathhurrahman, M. Mas'udi, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, Yogyakarta: Elmatara, 2012.
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi offset, 1991.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hajjaj, Muslim bin, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Semarang: Toha Putra, t.t.
- Harsono, *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Hermawan, Sukman dan Evi Luthfiaty, *Panduan Tahfidz Qur'an One Day One Ayat*, Jakarta: PPPA Daarul Qur'an, 2011.
- Ibn Faris, Ahmad, *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*, V, Kairo: Dār Ihyā al-Kutub al-'Arabiyah, 1989.
- Iskandar, *Metodologi penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung persada Press, 2008.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Madyan, Ahmad Sham, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Manşur, Ibn, *lisān al-'Arab*, I, Bairut: Dār Sādir, 1990.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, bandung: Rosdakarya, 2002.
- Nawabuddin, Abdurrab, *Teknik Mneghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Porter, Bobbi De dan Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Purwanto, M.Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sagala, Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Salamah, Khaldun Ibrahim, *Saqafah Islamiyah*, Riyadh: Universitas Islam Imam Muhammad Ibn Su'ud, t.t.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Santrock, John W, *Educational Psychology 2nd Edition*, terj Tri Wibowo B.S., Jakarta:Kencana, 2007.
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Sobour, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syaodih, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- _____ dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Qardlawi, Yusuf, *berinteraksi dengan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Alqur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Winkel SJ, S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Grasindo, 1999.

Lampiran 1



Kegiatan *talaqqi* anggota Komunitas Penghafal Al-Qur'an





Kegiatan *talaqqi* anggota Komunitas Penghafal Al-Qur'an



Kegiatan *talaqqi Iqra'* Anggota



Kegiatan rutin setoran harian.





Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan



Papan nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan.



Kegiatan rutin hafalan pagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
Bulakan.





Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an





Kegiatan rutin setoran hafalan santri Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an

QUR'AN



Kegiatan rutin dimana ustadz mengecek kebenaran bacaan santri

**REKAPITULASI PENCAPAIAN HAPALAN DAN MUROJA'AH MINGGUAN
SANTRI PONPES TAHFIZH QORYATUL QUR'AN PUTRA KAUMAN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Halaqoh Tahfizh: UST. EDI ABU ABDILLAH Minggu: ①/II/III/IV/V ①/2/3/4/5/6/7/8/9/10/11/12.

NO	NAMA	PENCAPAIAN				CATATAN
		HAPALAN		MUROJA'AH		
		JML HAL	JUZ	JML HAL	JUZ	
1.	ALWI	4 Halaman	2	2 Juz	29, 30, 1	
2.	AMIR	6 Halaman	4	5 Juz	1, 2, 3, 29, 30	
3.	AMRI	10 Halaman	3	4 Juz	8, 9, 1, 29	
4.	ANDI	12 Halaman	4	4 Juz	4, 5, 2, 2	
5.	BUDI	13 Halaman	5	6 Juz	30, 29, 1, 2, 3, 4, 5	
6.	HANIF	10 Halaman	4	3 Juz	30, 1	
7.	IQBAL	5 Halaman	4	Juz 30 s x	30	
8.	NASHIR	3 Halaman	2	2 Juz	29, 1	
9.	RIKI	3 Halaman	1	1½ Juz	30, 1	
10.	RJO	11 Halaman	5	3 Juz	1, 2, 30	
11.	UMAR	5 Halaman	4	3 Juz	30, 29, 1	

WERU, 9 Januari 2016

MENGETAHUI,

MUSYRIF HALAQOH

UST. EDI ABU ABDILLAH

PEREKAP

Amri Enjerudina

NB: Terhitung dari tanggal 5-9 Januari

Rekapitulasi pencapaian hafalan santri.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Komunitas Penghafal Al-Qur'an

1. Sasaran wawancara

- a. Ketua Komunitas Penghafal Al-Qur'an.
- b. Anggota Komunitas Penghafal Al-Qur'an.

2. Pokok yang diwawancakan

a. Ketua Komunitas Penghafal Al-Quran

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas Penghafal Al-Quran?
- 2) Apa visi dan misi Komunitas Penghafal Al-Quran?
- 3) Apa Tujuan berdirinya Komunitas Penghafal Al-Qur'an?
- 4) Fasilitas apa saja yang ada di Komunitas Penghafal Al-Quran?
- 5) Berapa jumlah anggota dan ustadz di Komunitas Penghafal Al-Quran?
- 6) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfīzul qurān*?

b. Anggota Komunitas Penghafal Al-Qur'an

- 1) Apa Motivasi terbesar anda dalam menghafal Al-Qur'an?
- 2) Bagaimana cara memotivasi diri dalam menghafal Al-Qur'an?
- 3) Apa kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

B. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan

1. Sasaran wawancara

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan

b. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan

2. Pokok yang diwawancarakan

a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan?
- 2) Apa visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan?
- 3) Apa tujuan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan?
- 4) Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan?
- 5) Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan?
- 6) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfīzūl qurān*?

b. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bulakan

- 1) Apa Motivasi terbesar anda dalam menghafal Al-Qur'an?
- 2) Bagaimana cara memotivasi diri dalam menghafal Al-Qur'an?
- 3) Apa kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

C. Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an

1. Sasaran wawancara

a. Mudir Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an

b. Santri Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an

Pokok yang diwawancarakan

a. Mudir Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an?
- 2) Apa visi dan misi dari Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an?
- 3) Apa tujuan berdirinya Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an?
- 4) Fasilitas apa yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an?
- 5) Berapa jumlah ustadz dan santri di Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an?
- 6) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfīzul qurān* ?

b. Santri Pondok Pesantren Qoryatul Qur'an

- 1) Apa Motivasi terbesar anda dalam menghafal Al-Qur'an?
- 2) Bagaimana cara memotivasi diri dalam menghafal Al-Qur'an?
- 3) Apa kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

A. Proses implementasi metode dalam pembelajaran *tahfīz*ul qurān

1. Nama :
2. Tempat observasi :
3. Tanggal observasi :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perangkat <i>1. Muṣḥāf</i>			
2.	Impelentasi 1. Doa sebelum dan sesudah hafalan 2. Hafalan sesuai dengan metode yang digunakan 3. Hafalan dibimbing oleh pembimbing 4. <i>Murāja'ah</i> dengan pembimbing			
3.	Sarana pendukung 1. Meja 2. Kursi 3. Perangkat audio visual			

Catatan umum:

B. Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an

1. Nama :
2. Tempat observasi :
3. Tanggal observasi :

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Durasi dalam menghafal	
2.	Frekuensi menghafal	
3.	Ketepatan menghafal	
4.	Ketepatan me <i>murāja'ah</i>	
5.	Pengabdian	
6.	Pengorbanan	
7.	Prestasi hafalan	
8.	Sikap terhadap kegiatan menghafal	
9.	Durasi me <i>murāja'ah</i>	

Catatan umum:

Sukoharjo, 2016

pengamat

Triyono